

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri di Inggris pasca penemuan mesin uap oleh James Watt pada abad ke-19 mengubah banyak hal dalam bidang ekonomi, manusia mulai melakukan eksplorasi berbagai sumber daya alam sebagai sumber energi kegiatan industri mereka yang pada awalnya mereka hanya mengeksplorasi hasil pertanian dan mineral saja pasca revolusi ini banyak negara yang mulai menambah hasil eksplorasi mereka ke sumber daya alam energi atau yang biasa kita sebut sebagai komoditas pertambangan. Mereka yang memiliki daerah jajahan di dunia ketiga seperti Inggris, Perancis, Belanda, Belgia, dan Jerman mulai meningkatkan eksplorasi mereka untuk memenuhi kegiatan industri mereka. Revolusi industri menunjukkan hal yang menarik yaitu peningkatan jumlah produksi akan diikuti oleh jumlah penggunaan komoditas sebagai energi dan peningkatan keduanya harus diikuti dengan modal yang semakin besar pula.

Dewasa ini perkembangan industri sudah jauh berkembang tidak hanya melingkupi barang dalam bentuk fisik atau *hardware* tetapi juga barang yang tidak berwujud atau *software* seperti internet. Era globalisasi sekarang sangat ditunjang oleh keberadaan internet hal ini mempermudah dalam penyampaian informasi dari satu tempat ke tempat lain dan hal ini sekali lagi berpengaruh ke kegiatan ekonomi. Ketika dunia sudah terbagi menjadi beberapa spesialisasi negara yang bertumpu

pada kegiatan jasa, negara industri dan negara berkembang yang mengandalkan sumber daya alam, negara industri masih bergantung akan komoditas yang mereka dapatkan dari negara-negara berkembang sebagai sumber bahan baku industri maupun bahan bakar industri, hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan eksplorasi komoditas di negara berkembang untuk memenuhi kebutuhan dari negara industri seperti minyak, batubara, emas, tembaga, nikel dll kegiatan eksplorasi ini sendiri memerlukan banyak biaya sehingga setiap perusahaan dituntut memiliki modal yang cukup besar jika bergerak di sektor pertambangan karena tidak disetiap eksplorasi menghasilkan hasil yang menguntungkan.

Di era globalisasi sekarang dengan berbagai kemudahan yang ada dalam bidang teknologi dan informasi perusahaan dapat melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan modal guna membiayai kegiatan mereka dan salah satunya adalah melalui pasar modal. Pasar modal pada dasarnya, merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji, 2001), sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Darmadji, 2001).

Bursa efek adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan

beli efek antara berbagai perusahaan/perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Darmadji, 2001). Bursa Efek Indonesia sendiri kini terletak di Jakarta dengan waktu transaksi selama lima hari kerja (senin – jumat) dari pukul 09.00-11.30 pada sesi 1 perdagangan dan 13.30-16.00 pada sesi 2 perdagangan.

Perkembangan pasar modal suatu negara merupakan cerminan dari perekonomian negara tersebut (Husnan, 2004). Dalam rangka mengetahui keadaan perekonomian suatu negara cukup melihat keadaan pasar modal negara tersebut, karena semakin banyak dana yang berada di pasar modal maka menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modal mereka di suatu emiten yang listing di bursa efek dan penanaman modal ini akan dilakukan oleh investor berdasarkan dari prospek emiten di masa yang akan datang. Dari sisi emiten yang mencari pendanaan dari pasar modal semakin banyak dana yang beredar di pasar modal maka akan semakin mudah perusahaan untuk mencari dana sebagai modal, dan kedepannya mereka dapat melakukan ekspansi sehingga lapangan pekerjaan dapat bertambah luas dan mengurangi pengangguran yang ada dan meningkat perekonomian negara.

Pasar modal memiliki dua fungsi utama yang berperan penting bagi perekonomian suatu negara, yaitu pertama sebagai sarana perusahaan mencari modal bagi kegiatan usaha mereka dengan listing di bursa efek atau menjual surat utang atau obligasi kepada masyarakat sebagai investor atau pemodal. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen

keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain sehingga masyarakat dapat berperan secara tidak langsung dalam membangun perekonomian Indonesia melalui kepemilikan efek yang mereka miliki dari berbagai instrumen investasi yang ada. Melalui pasar modal masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik dan resiko masing-masing instrumen keuangan tersebut (Husnan, 2004).

Seorang investor yang memiliki efek di pasar modal khususnya saham harus memperhatikan beberapa hal guna mengawasi harga saham yang mereka miliki antara lain, pertama adalah dalam ruang lingkup yang berasal dari harga saham itu sendiri seperti faktor analisis fundamental dan analisis teknikal sedangkan yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar harga saham khususnya keadaan makro karena pergerakan dari harga itu sendiri nanti akan banyak di pengaruhi oleh berbagai sentimen, seperti ketika pergerakan harga batubara dunia meningkat maka akan meningkatkan harga saham di indeks pertambangan/mining khususnya batubara karena investor berasumsi jika peningkatan harga batubara terjadi maka akan meningkatkan pendapatan dari emiten tersebut sehingga harga saham nya akan naik.

Dengan demikian, faktor lingkungan makro ini pengaruhnya tidak bisa diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal, yang keadaannya di luar kendali perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri (Syarofi, 2014). Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan harga saham, indeks harga saham memiliki fungsi: sebagai indikator trend pasar, sebagai indikator

tingkat keuntungan, sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio strategi pasif dan memfasilitasi berkembangnya produk derivatif (Darmadji, 2001).

Saham yang listing di Bursa Efek Indonesia merupakan saham yang dapat kita perdagangkan antar sesama investor, kita dapat melakukan pengawasan mengenai transaksi dari saham tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai perhitungan harga-harga saham secara keseluruhan yang tercatat di BEI. Sehingga, apabila investor ingin mengetahui pergerakan rata-rata seluruh saham di Indonesia, maka cukup melihat pergerakan IHSG. IHSG dalam penggunaannya menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (Darmadji, 2001). Dalam perhitungannya sendiri, Bursa Efek Indonesia diberikan wewenang penuh dalam memasukan maupun mengeluarkan dan atau tidak memasukan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG agar dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar (Setiawan, 2014).

IHSG terdiri dari beberapa indeks harga saham: AGRI, BASIC-IND, BISNIS-27, CONSUMER, DBX, FINANCE, IDX30, INFOBANK15, INFRASTRUC, ISSI, JII, KOMPAS100, LQ45, MANUFACTUR, MBX, MINING, MISC-IND, MNC36, PEFINDO25, PROPERTY, SMinfra18, SRI-KEHATI, TRADE.

Dari beberapa indeks yang ada saya tertarik mengangkat indeks mining karena pergerakannya sangat tergantung dari pergerakan komoditas mining itu

sendiri seperti harga minyak dunia (West Texas Intermediate), harga batubara, harga emas, dan harga nikel. Menurut saya selama menjadi investor pergerakan harga saham di indeks mining memiliki korelasi yang cukup kuat dengan pergerakan harga komoditas sendiri.

Dengan melihat bahwa harga komoditas sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di indeks mining maka ketika harga komoditas naik juga akan diikuti oleh harga saham tersebut, karena hal ini mengacu pada keuntungan yang akan di dapatkan oleh emiten jika komoditas yang mereka produksi harganya naik dan tentunya pendapatan mereka juga akan ikut naik dan memperbaiki catatan di laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang akan menjadi salah satu faktor bagi investor untuk menanamkan modal mereka di emiten tersebut dan kenaikan permintaan saham oleh investor akan menyebabkan kenaikan harga dari saham tersebut. Harga saham yang diperjual belikan di bursa sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu (Husnan, 2004). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komoditas pertambangan sebagai variabel independen, untuk melihat bagaimana pengaruh pergerakan harga komoditas terhadap indeks mining di IHSG dan komoditas pertambangan yang peneliti ambil adalah komoditas yang memang Indonesia sebagai pengekspor maupun pengimpor.

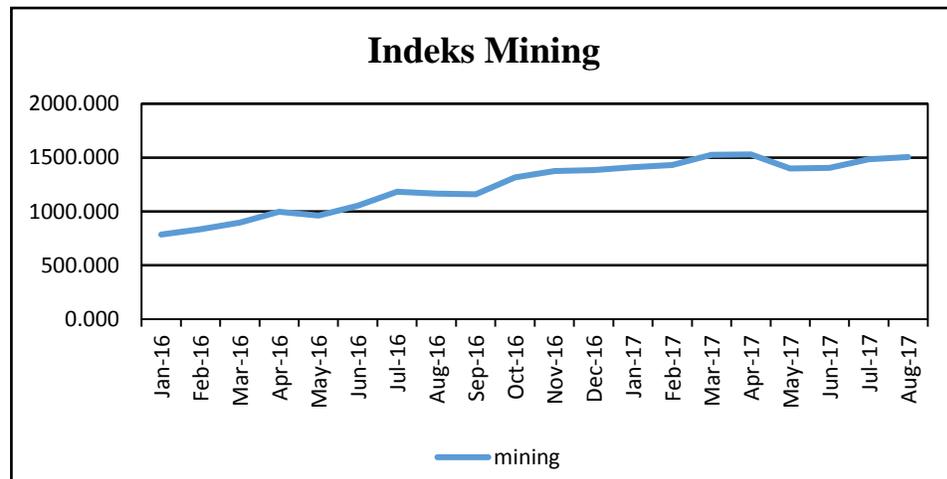
Indeks mining di IHSG terdiri dari 43 emiten yang bergerak di pertambangan dari batubara, minyak bumi, mineral dan lainnya. Berikut adalah data dan pergerakan indeks mining dari periode Januari 2016 – Agustus 2017.

TABEL 1. 1

Perkembangan pergerakan indeks mining di IHSG pada periode Januari 2016 – Agustus 2017

Bulan	Indeks Mining	Bulan	Indeks Mining
Jan-16	785.290	Nov-16	1375.640
Feb-16	834.990	Dec-16	1384.710
Mar-16	895.770	Jan-17	1410.170
Apr-16	995.610	Feb-17	1429.600
May-16	960.930	Mar-17	1524.350
Jun-16	1052.930	Apr-17	1529.120
Jul-16	1182.430	May-17	1397.230
Aug-16	1163.640	Jun-17	1404.810
Sep-16	1158.590	Jul-17	1482.960
Oct-16	1316.840	Aug-17	1505.530

Sumber : <https://.finance.yahoo.com>, diunduh pada Senin 2 Oktober 2017 pukul 21.34 WIB.



Sumber : <https://.finance.yahoo.com>, diunduh pada Senin 2 Oktober 2017 pukul 21.34 WIB.

GAMBAR 1. 1
Pergerakan Indeks Mining di IHSG

Dilihat dari data yang ada, ada peningkatan poin yang dialami oleh indeks ini dengan kata lain dana investor yang masuk ke sektor ini juga cukup tinggi berarti sebagian besar investor masih menganggap jika sektor ini memberikan timbal hasil yang baik untuk kedepannya sehingga dapat dilihat dari data dan grafik peningkatan poin di indeks ini terjadi. Pergerakan indeks ini merupakan cerminan dari membaiknya harga komoditas pertambangan di pasar dunia dan meningkatkan pendapatan emiten, sehingga investor menanamkan modal mereka lebih banyak ke emiten yang ada di indeks ini. Harga saham yang diperjual belikan di bursa sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu (Husnan, 2004).

Pemulihan indeks ini tidak lepas dari kebangkitan harga komoditas seperti yang saya kutip dari BBC Indonesia "Pembicaraan yang diadakan dalam beberapa bulan terakhir antara OPEC dan Rusia untuk menghentikan produksi minyak mentah secara sementara telah membantu pemulihan harga minyak. Sebagai tanda tumbuhnya kepercayaan, perusahaan-perusahaan minyak juga sudah mulai mempersiapkan diri untuk harga yang lebih tinggi. Abhishek Deshpande, seorang analis pasar minyak di Natixis, sepakat dan mengatakan: "Kami yakin bahwa situasi pasar akan naik, tetapi jika melonjak terlalu cepat akan ada auto-koreksi" (Anonim, Kali pertama di 2016, harga minyak sentuh US\$50 per barel, <http://www.bbc.com>, diunduh pada 11 Oktober 2017, pukul 08.56 WIB.)

Berita ini muncul di awal tahun 2016 sebagai perbandingan mari kita lihat bagaimana di akhir tahun 2016, seperti yang saya kutip dari okezone.com

“Berdasarkan hasil perhitungan Formula ICP, harga minyak mentah Indonesia pada bulan November 2016 mengalami penurunan dibandingkan Oktober 2016. Rata-rata ICP minyak mentah Indonesia mencapai USD 43,25 per barel, turun sebesar USD 3,39 per barel” (Akhir, D. J., Harga Minyak RI Turun Jadi USD 43,25 per Barel di November, <https://economy.okezone.com/>, diunduh pada Rabu 11 Oktober 2017, pukul 08.49 WIB.).

Indeks Mining dilihat dari chart terjadi *uptrend* dimana sejak bulan Januari 2016 – Maret 2017 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini tidak terlepas dari respon pasar dimana semenjak terjadi pertemuan OPEC dengan Rusia dalam hal pembatasan produksi minyak itu mengangkat harga komoditas di pasaran sehingga tidak heran jika para investor merespon positif pertemuan ini dan menjadi titik terang bagi para pelaku pasar dan menjadi kepastian bagi para investor untuk mengambil tindakan yaitu membeli saham-saham di indeks mining karena kenaikan komoditas pertambangan tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan emiten dan mengangkat harga sahamnya di bursa.

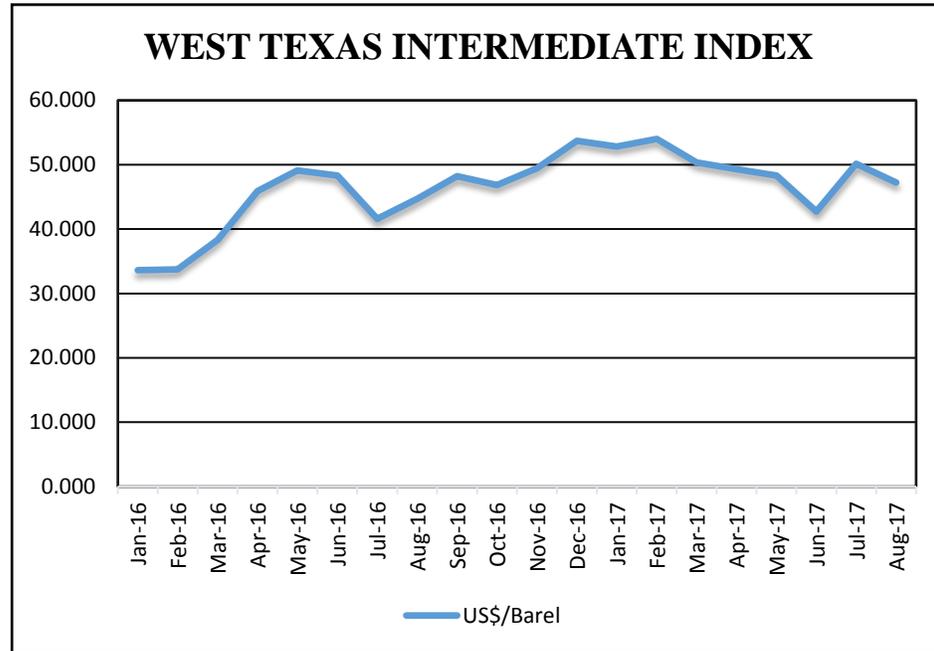
Komoditas pertambangan yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah minyak bumi dengan indeks WTI (West Texas Intermediate), batubara dengan indeks CME, Nikel dengan indeks MCX India dan emas dengan indeks CFD (Contract For Different).

1. (Mohammadi, 2009), menggunakan analisis kointegrasi menunjukkan hubungan yang kuat antara industri listrik dengan harga batubara dunia

tetapi tidak terlalu menunjukkan hubungan yang terlalu kuat dengan harga minyak dunia dengan gas dunia.

2. (Aruga, 2011), dalam hasil penelitiannya menemukan jika dalam pasar komoditas energi yang luas terdapat kointegrasi yang lemah diantara komoditas tersebut variable yang diteliti adalah sebagai berikut : WTI Oil, Brent Oil, Gasoline, Heating Oil, Coal, Natural Gas, dan Ethanol.
3. (Musingwini, 2011), dalam penelitiannya menunjukkan Pergerakan harga dari komoditas ini mempengaruhi langsung harga sahamnya di bursa, dan dalam jangka panjang bisa dijadikan acuan sebagai salah satu variabel dalam valuasi perhitungan harga saham perusahaan pertambangan ini tapi dalam jangka pendek ini bisa jadi pengaruh juga bagi pergerakan harga saham karena reaksi pasar terhadap pergerakan harga komoditas tersebut.

Dari tiga penelitian diatas maka dapat kita simpulkan jika harga komoditas pertambangan memiliki kointegrasi yang lemah dalam mempengaruhi harga satu sama lain sehingga saya akan menjabarkan variable yang ada secara terpisah .

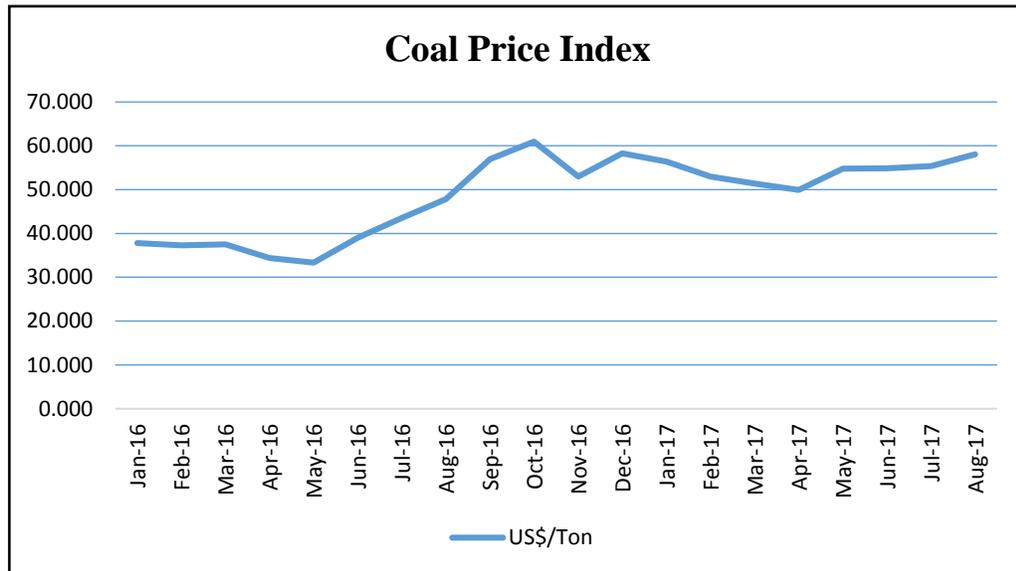


Sumber: <https://www.investing.com/commodities/crude-oil-historical-data>, diunduh pada Senin 2 Oktober 2017 pukul 22.12 WIB.

GAMBAR 1. 2
Pergerakan Indeks WTI

Pada gambar 1.2 memperlihatkan harga minyak dunia WTI sangat tidak stabil, di awal tahun 2016 sampai harga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan tetapi di bulan Maret 2016 harga mencapai titik jenuh lalu koreksi dan harga minyak dunia hanya bergerak di kisaran US\$ 40/Barel – US\$ 50/Barel sampai bulan Desember 2016 harga mulai *breakout* diatas US\$ 50/Barel tetapi kembali turun ke US\$ 40/Barel pada bulan Mei 2017. Hal ini menunjukkan harga minyak dunia masih mengalami volatilitas yang cukup tinggi walau di awal tahun telah ada pertemuan negara OPEC dengan negara Non-OPEC dalam hal perjanjian

pembatasan produksi minyak tetapi masih belum bisa memberikan kenaikan harga yang signifikan bagi harga minyak dunia.

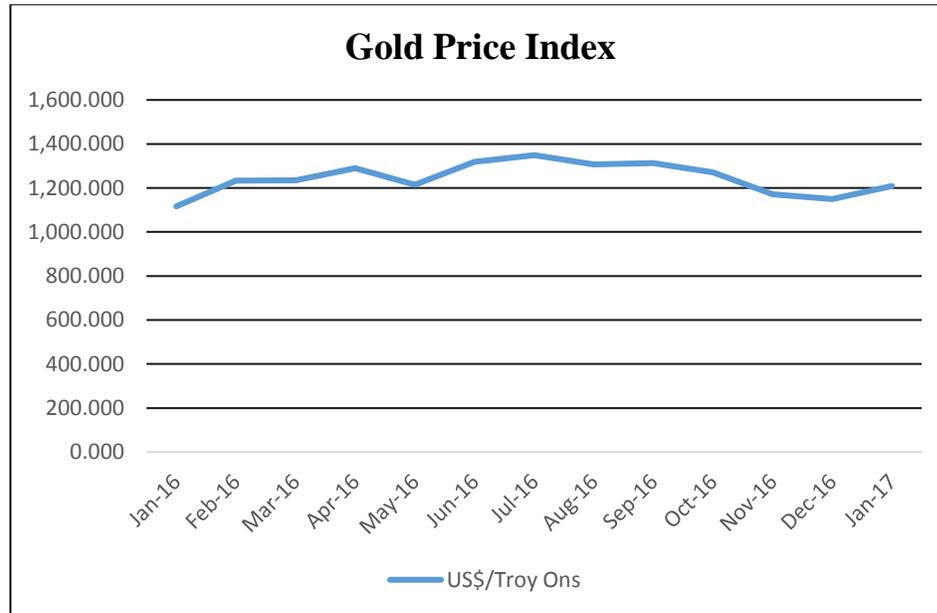


Sumber : https://www.investing.com/commodities/coal_1 diunduh pada Senin 3 Oktober 2017 08.11 WIB.

GAMBAR 1. 3
Pergerakan harga batubara dunia

Pada awal tahun 2016 harga batubara *sideways* di kisaran US\$ 40/Ton - US\$ 30/Ton, tetapi setelah China mengeluarkan kebijakan pembatasan produksi batubara hal ini membuat kenaikan harga yang cukup signifikan seperti yang saya kutip dari kontan “pada awal 2016, China juga membatasi produksi batubara untuk mengangkat harga yang anjlok ke bawah US\$ 50 per Ton. Akhir tahun lalu, China melonggarkan kebijakan pemangkasan produksi, mengingat harga batubara naik ke atas US\$ 100 per Ton” (Werdiningsih, R. P., dan Nafsiah, W., Harga Batubara terangkat pembatasan China, <http://m.kontan.co.id>, diunduh pada tanggal Senin 2 Oktober 2017.). Kebijakan pemerintah China ini membuat harga batubara dunia

melonjak dari US \$30/Ton pada Mei 2016 menjadi US\$ 60/Ton pada bulan Oktober 2016.

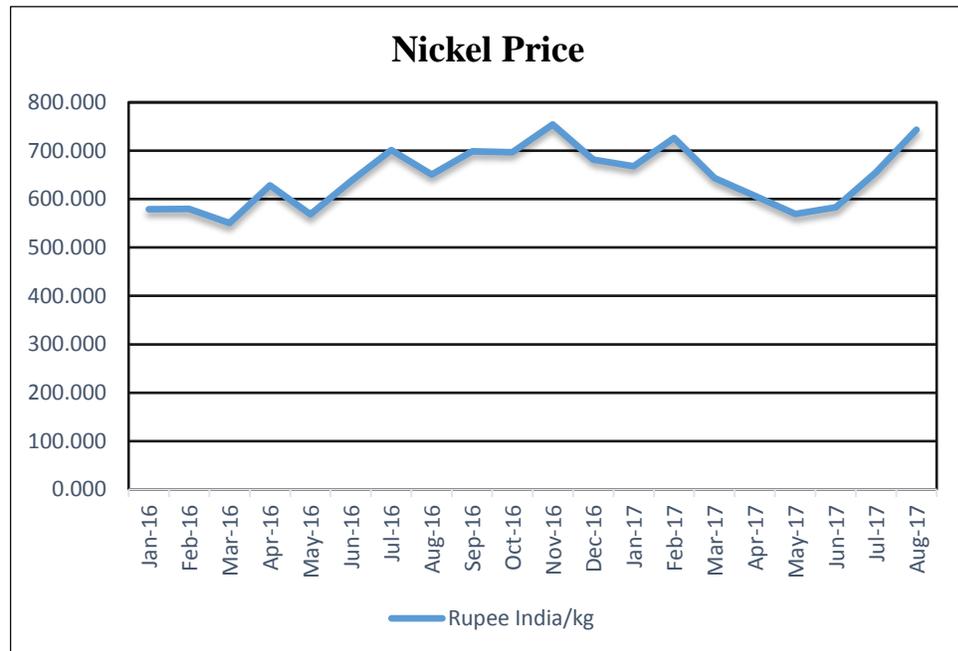


Sumber : <https://www.investing.com/commodities/gold>, diunduh pada Senin 3 Oktober 2017 pukul 07.43 WIB.

GAMBAR 1. 4
Pergerakan harga emas dunia

Harga emas dunia sepanjang tahun kemarin tidak terlalu banyak bergerak hanya berkisar di harga US\$ 1100/Troy Ons - US\$ 1350/Troy Ons dalam periode Januari 2016 sampai Juni 2016, emas mengalami koreksi setelah itu tetapi di bulan November 2016 emas mengalami pembalikan arah dan harganya terus meningkat sampai bulan Agustus 2017. Emas merupakan salah satu komoditas tambang yang cukup istimewa dimana komoditas ini dianggap sebagai investasi yang aman dan jarang mengalami koreksi tajam jika kita bandingkan dengan beberapa komoditas

diatas emas memiliki rentan harga yang tidak terlalu jauh, sehingga cocok untuk investasi yang tidak ingin memiliki *volatilitas* rendah.



Sumber : <https://www.investing.com/commodities/nickel>, diunduh pada Senin 3 Oktober 2017 pukul 08.07 WIB.

GAMBAR 1. 5
Pergerakan harga nikel dunia

Gambar 1.6 memperlihatkan pergerakan harga dari nikel, pergerakan harga komoditas ini dari awal tahun 2016 sampai bulan Agustus 2017 berkisar dari 579 Rupee India/kg sampai 743 Rupee India/kg, hal ini memperlihatkan jika harga nikel memiliki prospek yang cukup cerah di tahun 2017. Pergerakan industri dasar akan mendorong pergerakan harga nikel di pasaran.

Beberapa penelitian pun pernah dilakukan sebelumnya untuk melihat bagaimana pengaruh dari Komoditas pertambangan yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Witjaksono, 2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah berpengaruh negatif, sedangkan Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarofi, 2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225, dan Hang Seng Index terhadap IHSG dengan metode GARCH-M”. Hasil penelitian menunjukkan Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan dan Kurs Rupiah/US\$ memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan Suku Bunga SBI, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
3. Rifan Dwi Martono (2010) dalam penelitian yang pernah dilakukan bahwa harga minyak akan berpengaruh positif kepada IHSG dan

dampaknya akan hilang pada periode keenam, harga minyak akan berpengaruh negatif pada LQ 45 pada periode kelima dan seterusnya, harga minyak dunia akan berpengaruh kepada JII pada periode kelima dan seterusnya. Harga emas akan berpengaruh positif dan permanen.

Bedasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan hubungan antar pasar modal suatu negara dengan pasar modal negara lainnya. Penelitian ini mengkaji tentang **“Analisis Determinasi Harga Komoditas Pertambangan Terhadap Indeks Mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Periode Januari 2016 – Agustus 2017”**.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana dampak dari pergerakan harga komoditas pertambangan dunia terhadap indeks mining di IHSG, pergerakan harga komoditas sendiri nanti akan mempengaruhi pendapatan dari perusahaan/emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia karena meningkatnya pendapatan perusahaan akan memperbaiki laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu acuan investor dalam membeli saham, semakin banyak permintaan saham tersebut maka harganya akan naik karena banyak investor menanamkan dana di perusahaan/emiten tersebut sehingga saham mereka akan naik. Penggunaan harga

komoditas pertambangan internasional ini tidak lepas dari keterbatasan data yang peneliti miliki, karena pergerakan harga komoditas ini dapat kita update setiap harinya dan datanya dapat dengan mudah kita akses di internet, sehingga cocok dengan periode penelitian peneliti yang hanya 20 bulan saja yaitu dari periode Januari 2016 – Agustus 2017 atau sekitar 403 hari.

Variable dependen yang digunakan adalah data harga minyak WTI (West Texas Intermediate) dengan satuan \$/Barel dari periode Januari 2016 – Agustus 2017, harga batubara dunia dengan indeks CME pada periode Januari 2016 – Agustus 2017 dengan satuan \$/ton, harga nikel dunia dengan indeks MCX India pada periode Januari 2016 – Agustus 2017 dengan satuan Rupee India/Kg dan harga emas dunia dengan indeks CFD (Contract For Different) pada periode Januari 2016 – Agustus 2017 dengan satuan \$/Troy Ons.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan harga minyak WTI terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh perubahan harga batubara dunia terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham

Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017 ?

3. Bagaimana pengaruh perubahan harga nikel dunia terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh perubahan harga emas dunia terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh perubahan harga minyak WTI terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017.
2. Mengetahui pengaruh perubahan harga batubara dunia pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017.
3. Mengetahui pengaruh perubahan harga nikel dunia terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017.
4. Mengetahui pengaruh perubahan harga emas dunia terhadap pergerakan indeks sektor mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dalam kurun waktu periode Januari 2016 sampai Agustus 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi maupun akademisi, sebagai berikut :

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang menarik dan dapat menjadi suatu masukan untuk mempertimbangkan keputusan investasi, terutama dalam diversifikasi internasional.
2. Bagi pengambil kebijakan, agar dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan fiskal dan moneter demi kemajuan perekonomian negaranya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pasar modal dan dapat menyeimbangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi yang nyata.
4. Bagi akademisi, dapat menjadi rujukan jika dikemudian hari ingin melakukan penelitian yang sama.